

**ASWADA PARAMARTHA:
KARAKTER MUSIKAL GAMELAN SEKATEN SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Karawitan



Oleh:

Diki Ahadi Yusuf
2010819012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ASWADA PARAMARTHA: KARAKTER MUSIKAL GAMELAN SEKATEN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN diajukan oleh Diki Ahadi Yusuf, NIM 2010819012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



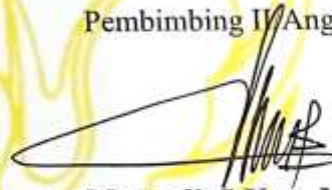
Anon Suneko, M.Sn.
NIP 198111022014041001
NIDN 0002118110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NIP 198006152006041001
NIDN 0015068003

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 196107101987031002
NIDN 0010076112

Yogyakarta, 31-01-25,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Seni Karawitan



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 00010057606

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Juni 2024



MOTTO

SEDIKIT BERBEDA LEBIH BAIK

DARI PADA SEDIKIT LEBIH BAIK

-PANJIPRAGIWAKSONO_



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA ORANG TUA SAYA, KELUARGA,
KAKAK, SEMUA ORANG YANG SAYA
SAYANGI, DAN ORANG-ORANG YANG MAU
MEMBACA SAJA.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta limpahan cinta kasih-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tanpa adanya halangan yang berarti. “*Aswada Paramartha: Karakter Musikal Gamelan Sekaten Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan*” ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi jenjang S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn, Selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah banyak memberi nasihat, kritik, pengarahan, motivasi, saran, dan dukungan selama proses tugas akhir.
2. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinular, M.Sn. Selaku Sekertaris Jurusan Karawitan yang telah memberi banyak masukan, bimbingan, nasihat, motivasi, saran dukungan, dan kritik selama proses tugas akhir ini.
3. Dra Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberi masukan, bimbingan, nasihat, motivasi dan memberi saran perkuliahan sehingga sampai pada proses tugas akhir ini.
4. Bapak Anon Suneko, M.Sn, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberi dukungan, motivasi, serta

memberi kritik dan saran pada karya dan penulisan selama proses tugas akhir di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberi dukungan, motivasi, serta memberi kritik dan saran pada karya dan penulisan selama proses tugas akhir di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Karawitan serta karyawan di ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses tugas akhir ini.
8. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan selalu melayani pemimjaman buku sebagai bahan referensi.
9. Anggota pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan yang telah memberikan fasilitas dalam bentuk apapun dalam proses tugas akhir.
10. Teman-teman Jurusan Karawitan Angkatan 2020 (Kangasta) yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
11. Seluruh pendukung karya yang telah membantu dalam proses pembuatan karya tugas akhir.

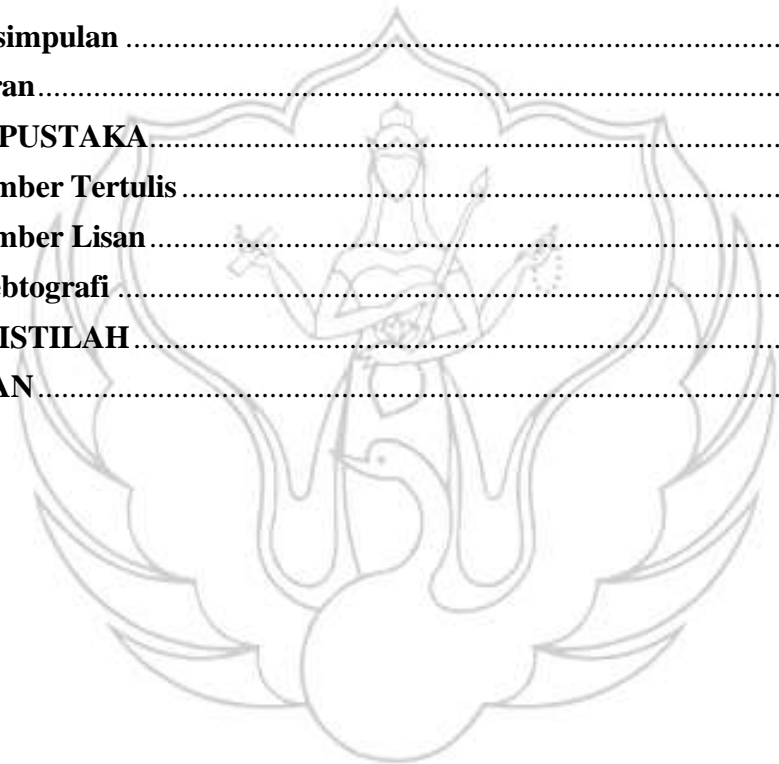
12. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Santoso dan Ibu Suhartini yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moral, material dan spiritual selama proses tugas akhir.
13. Isnu Yeri Hartanto, Yogi Isnawan, dan Erlia Pratiwi selaku keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan selama proses tugas akhir.
14. Dhiah Anis Dwi Pratiwi kekasih tercinta yang selalu menemani dan memberikan semangat, doa, serta dukungan selama proses tugas akhir.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya Prodi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya masyarakat seni karawitan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Sumber	4
1. Sumber Pustaka.....	4
2. Sumber Karya.....	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	11
A. Landasan Teori	11
B. Metode Penelitian	13
BAB III	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Tinjauan Umum Karakter Musikal Gamelan Sekaten	28
B. Penciptaan Karya Komposisi <i>Aswada Paramartha</i>	33
C. Proses penciptaan komposisi <i>Aswada Paramartha</i>	34
D. Deskripsi komposisi <i>Aswada Paramartha</i>	37
1. <i>Bagian Awal (Opening)</i>	37
2. <i>Racikan Bonang</i>	38

3. <i>Lagon</i>	39
4. <i>Gendhing A</i>	41
5. <i>Gendhing B</i>	43
6. <i>Imbal Demung</i>	44
7. <i>Kemanakan</i>	45
8. <i>Gendhing C</i>	46
9. <i>Gendhing Bubar</i>	47
10. <i>Suwuk</i>	49
BAB IV	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
A. Sumber Tertulis	52
B. Sumber Lisan	53
C. Webtografi	53
DAFTAR ISTILAH	54
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Notasi Vokal Tunggal	38
Tabel 2. Notasi Transisi <i>Racikan Bonang</i>	38
Tabel 3. Notasi <i>Racikan Bonang</i>	39
Tabel 4. Notasi Transisi <i>Lagon</i>	40
Tabel 5. Notasi Bagian <i>Lagon</i>	40
Tabel 6. Notasi Bagian <i>Umpak</i>	42
Tabel 7. Notasi Bagian <i>Gendhing A</i>	42
Tabel 8. Notasi Transisi <i>Gendhing B</i>	43
Tabel 9. Notasi Bagian <i>Gendhing B</i>	43
Tabel 10. Notasi Bagian Transisi <i>Imbal Demung</i>	44
Tabel 11. Notasi Bagian <i>Imbal Demung</i>	45
Tabel 12. Notasi Bagian <i>Kemanakan</i>	46
Tabel 13. Notasi Bagian <i>Gendhing C</i>	46
Tabel 14. Notasi Bagian Transisi <i>Bubaran Gendhing 1</i>	48
Tabel 15. Notasi Bagian <i>Bubaran Gendhing 1</i>	48
Tabel 16. Bagian <i>Bubaran Gendhing 2</i>	49
Tabel 17. Notasi Bagian <i>Suwuk</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pendukung Komposisi Aswada Paramartha	57
Lampiran 2. Tim Produksi	57
Lampiran 3. Sinopsis.....	58
Lampiran 4. Notasi Komposisi Aswada Paramartha.....	59
Lampiran 5. Foto Dokumentasi	104



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan M.Ry Sumanto Susilomadyo, di Jl.Rotowijayan, Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Yogyakarta, 1 Mei 2024, 18.00 WIB. Foto diambil oleh Ibnu Ramadhan. 104
- Gambar 2. Wawancara dengan K.M.T Radyobremoro, di Omah Gamelan, Bambanglipuro, Bantul, DIY, 04 Mei 2024, 11.00 WIB. Foto diambil oleh Helmi Fachrudin.105
- Gambar 3. Latihan di Pringgitan Pendopo Panjang Mas, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, 25 Maret 2024, 19.00 WIB, foto diambil oleh Geovany Bagas Surya Saputra 105
- Gambar 4. Latihan di Balai Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 25 April 2024, 19.00 WIB, foto diambil oleh Geovany Bagas Surya Saputra..... 106
- Gambar 5. Latihan di Pendopo Panjang Mas, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 05 Mei 2024, 15.00 WIB, foto diambil oleh Iyan. 107
- Gambar 6. Latihan di Pringgitan Pendopo Panjang Mas, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 06 Mei 2024, 19.00 WIB, foto diambil oleh Geovany Bagas Surya Saputra 107
- Gambar 7. Take video kelayakan, Pendopo Panjang Mas, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 08 Mei 2024, 19.00 WIB, foto diambil oleh Geovany Bagas Surya Saputra 108
- Gambar 8. Pementasan Komposisi Karawitan Aswada Paramrtha pada tanggal 4 Juni 2024 di Gedung Teater Arena, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, foto diambil oleh Bayu Tri M. 108
- Gambar 9. Foto setelah pementasan bersama dosen penguji dan dosen pembimbing, foto diambil oleh Bayu Tri M..... 109

DAFTAR SIMBOL

- g : *Gong*
· : *Kethuk*
— : *Kempyang*
^ : *Kenong*
D : *Bedhug*
• : *Tanda harga*
z_, : *Luk*
[: *Ulihan*



DAFTAR SINGKATAN

M.Ry : Mas Riya

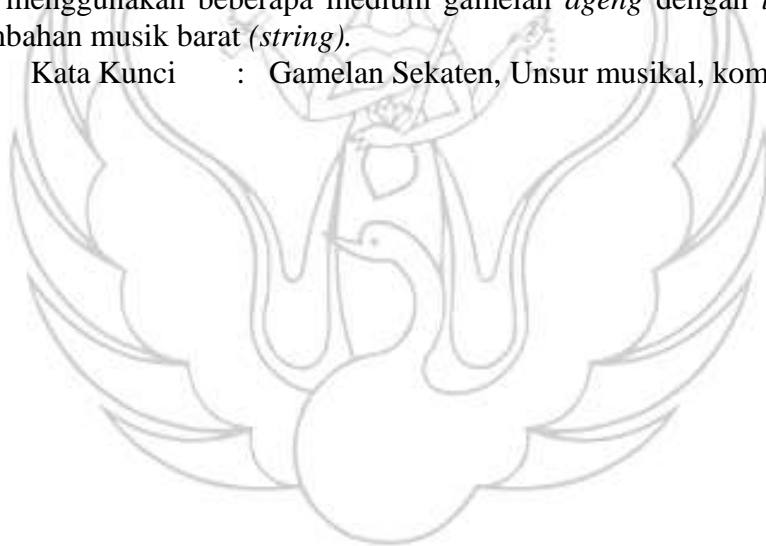
K.M.T : Kanjeng Mas Tumenggung



INTISARI

Penelitian ini merupakan reinterpretasi karakter musikal gamelan Sekaten gaya Yogyakarta kedalam karya komposisi karawitan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui unsur-unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten dan mengetahui perwujudan komposisi karawitan berkarakter musikal agung yang berpijak pada unsur-unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Practice as Research through Performance* (Praktik sebagai Penelitian melalui Pertunjukan) yang terdiri dari pra garap (observasi, diskografi, studi pustaka, wawancara), garap (eksplorasi, transkripsi/penotasian, instrumentasi/pemilihan medium, komposisi, praktik/latihan, presentasi musikal), pasca garap. Melalui penelitian ini maka didapatkan unsur-unsur musikal pada gamelan Sekaten dan perwujudan komposisi karawitan hasil reinterpretasi karakter musikal agung pada gamelan Sekaten gaya Yogyakarta. Karakter musikal agung pada sajian gamelan Sekaten memiliki beberapa unsur musikal didalamnya, unsur tersebut yaitu berwibawa dan wingit. Unsur musikal berwibawa dan wingit menjadi pijakan dalam penciptaan karya komposisi karawitan *Aswada Paramartha* yang berkarakter agung dengan menerapkan beberapa pola musikal seperti penyajian *laya tamban*, *garap soran*, *garap lirikan* dan pilihan nada yang lugas. Komposisi karawitan *Aswada Paramarta* menggunakan beberapa medium gamelan *ageng* dengan *laras pelog* serta penambahan musik barat (*string*).

Kata Kunci : Gamelan Sekaten, Unsur musikal, komposisi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman pribadi dan peristiwa monumental dalam perjalanan hidup dapat menjadi motivasi dan dasar menentukan topik penelitian. Bermula dari pengalaman penulis dalam keikutsertaan sebagai *niyaga* gamelan Sekaten saat perayaan upacara Sekaten di Keraton Yogyakarta. Penulis mendapatkan pengalaman musikal yang cukup berkesan dan mendalam. Pengalaman musikal tersebut terutama dalam sajian gamelan Sekaten. Pengalaman musikal yang penulis dapatkan dalam keikutsertaan tersebut yaitu, karakter musikal yang terdapat pada sajian gamelan Sekaten. Dimana dalam sajian gamelan Sekaten memberikan karakter atau rasa tersendiri dalam eksekusi musikalnya.

Berangkat atas pengalaman musikal tersebut, penulis kemudian tertarik untuk menjadikan karakter musikal pada gamelan Sekaten sebagai dasar penciptaan karya komposisi yang bersifat baru. Penerapan karakter musikal pada sajian gamelan Sekaten menjadi dasar penciptaan karya komposisi berbasis tradisi oleh penulis. Dalam pengaplikaisannya, komposisi yang dimaksud yaitu dengan mereinterpretasikan karakter musikal pada sajian gamelan Sekaten yang berpijak pada unsur-unsur didalamnya dengan penerapan pola-pola musikal baru kedalam beberapa *ricikan* gamelan ageng.

Karakter musikal mengacu pada rasa atau nuansa musikal yang ditimbulkan saat penyajian gamelan Sekaten. Di Keraton Yogyakarta, sajian

tersebut masih bisa kita jumpai hingga saat ini dalam perayaan upacara Sekaten. Subuh menjelaskan bahwa gamelan Sekaten milik Keraton Yogyakarta berlaras *pelog* dengan “*embat*” atau jarak nada yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan “*embat*” gamelan *ageng* pada umumnya. “*embat*” tersebut berpengaruh pada sajian *gendhing* Sekaten sehingga menimbulkan karakter musikal yang “*Agung-anteb*” berkaitan dengan estetika (Subuh, 2016).

Karakter musikal agung pada sajian gamelan Sekaten menjadi ciri khas tersendiri. Karakter musikal agung disebabkan oleh unsur-unsur musikal yang menjadi aspek penting dalam membentuk suatu kerangka musikal yang berkarakter agung. Penulis menduga bahwa unsur-unsur tersebut terbentuk oleh beberapa rasa musikal dan pola-pola musikal dalam penyajian gamelan Sekaten. Hal tersebut menjadi tantangan penulis untuk mengetahui unsur-unsur musikal pada sajian gamelan Sekaten sehingga terciptanya sajian musikal yang berkarakter agung.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menjadikan karakter musikal agung pada sajian gamelan Sekaten sebagai ide penciptaan karya seni yang berwujud sebuah karya komposisi karawitan baru. Dalam penciptaan karya tersebut, penulis berpijak pada unsur-unsur musikal yang menjadi aspek penting dalam sajian yang berkarakter musikal agung. Perwujudan karya komposisi tersebut mereinterpretasikan karakter musikal agung yang terdapat pada sajian gamelan Sekaten dan

pengembangan pola musikal sajian gamelan Sekaten khususnya gaya Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan permasalahan penelitian yang kemudian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

1. Unsur apa saja yang terdapat pada karakter musikal agung pada gamelan Sekaten?
2. Bagaimana perwujudan reinterpretasi dari unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten kedalam pola-pola musikal komposisi karawitan?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini terdapat tujuan yang akan dicapai antara lain, yaitu:

1. Mengetahui unsur apa saja karakter musikal agung pada gamelan Sekaten.
2. Mengetahui perwujudan komposisi karawitan berkarakter musikal agung yang berpijak pada unsur karakter musikal agung gamelan Sekaten.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman lebih mendalam unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten.
2. Memperluas ekspresif komposisi karawitan yang berpijak pada unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten.

D. Tinjauan Sumber

Penelitian ini tentunya memerlukan sumber rujukan sebagai dasar untuk berpijak dan untuk menghindari plagiatisme. Tinjauan sumber digunakan sebagai inspirasi, relevansi sebagai tinjauan topik penelitian penciptaan seni komposisi karawitan ini adalah buku, jurnal, skripsi, dan karya seni. Adapun sumber yang digunakan yaitu sumber pustaka dan tinjauan karya sebagai berikut:

1. Sumber Pustaka

Sumber pertama merupakan jurnal oleh Sigit Setiawan, 2018 yang berjudul “Unsur Kompetisi Musikal Dalam Gending Sekaten”. Keraton dalam perannya sebagai patron kebudayaan Jawa, pada tataran tertentu menunjukkan eksistensi dan kewibawaannya. Legitimasi tersebut dapat kita lihat pada unsur ketradisiannya. Upacara tradisi Sekaten contohnya, ditinjau dari dibunyikannya gamelan Sekaten dalam upacara tradisi tersebut, gamelan Sekaten memiliki pengaruh yang besar yaitu untuk dakwah atau penyebaran agama Islam (Setiawan, 2019). Jurnal ini menjelaskan mengenai sejarah gamelan Sekaten dari segi organologi hingga unsur musikal gamelan Sekaten. Tujuan dari penulisan ini untuk membuat kajian historis gamelan Sekaten di Jawa. Karya ilmiah ini menjadi sumber pustaka oleh penulis karena memiliki kesamaan objek yang diteliti oleh penulis yaitu gamelan Sekaten namun pada jurnal ini cenderung membahas gamelan Sekaten gaya Surakarta.

Skripsi yang berjudul “Penyajian Gending Sekaten Rambu Dan Rangkung Surakarta Dan Yogyakarta” oleh Utami Ciptaningsih, 2003.

Penelitian skripsi ini menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan penyajian *gendhing* Sekaten *rambu* dan *rangkung*. *Gendhing* ini dianggap sebagai *gendhing* pusaka Keraton dan dimiliki oleh ke dua Keraton tersebut. Hal ini menjadi objek penelitian kemudian dikomparasi oleh penulis. Seperti yang di jelaskan pada bagian ringkasan penyajian gending Sekaten Surakarta dan Yogyakarta, *gendhing Sekaten Rambu* laras *pelog pathet lima* dalam penyajian garap gaya Yogyakarta menggunakan irama *dadi* (II) dengan *laya tamban/antal* yang dimana penyajian ini menimbulkan karakter musikal atau rasa yang terkesan tenang, gagah, tegas, dan agung (Ciptaningsih, 2003). Hal tersebut menjadi sumber pustaka oleh penulis karena memiliki kesamaan objek penelitian penulis yaitu gamelan Sekaten khususnya gaya Yogyakarta. Perbedaan dari skripsi ini tidak adanya pembahasan secara rinci unsur musikal pada gamelan Sekaten khususnya gaya Yogyakarta.

Laporan penelitian berjudul “Pengaruh Bonang Sekaten Pada Bonang Barung: Kajian Garap Karawitan” oleh Drs. Teguh, M.Sn., 2020. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Bonang* Sekaten pada *Bonang Barung* gamelan *Ageng*. Secara penyajian, *Bonang* pada gamelan Sekaten memiliki fungsi sebagai *pamurba* irama karena tidak adanya *ricikan* kendang pada perangkat gamelan Sekaten. *Bonang* Sekaten yang dijelaskan pada penelitian ini memiliki keterbatasan nada-nada sehingga setiap *pengrawit* harus memiliki kreatifitas yang tinggi. *Pembonang* atau *pengrawit* dalam hal ini memiliki otoritas dalam menuangkan ide-idenya sehingga diharuskan memiliki banyak *wiled* pada penyajiannya. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan

garap bonang barung khususnya gamelan ageng (Drs. Teguh, 2020). Berpijak pada penjelasan diatas laporan penelitian ini menjadi sumber pustaka oleh penulis karena relevan apa yang diteliti oleh penulis dan membahas tentang sajian *gendhing* Sekaten. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah kurangnya pembahasan secara kompleks maupun rinci pada gamelan Sekaten khususnya gaya Yogyakarta.

Jurnal berjudul “Garap Gending Sekaten Keraton Yogyakarta” oleh Subuh, 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang sejarah gamelan Sekaten khususnya gamelan Sekaten gaya Yogyakarta. Selain itu, penjelasan secara sajian *garap gendhing* Sekaten gaya Yogyakarta serta fungsi gamelan Sekaten dalam ritual tertentu. Jurnal ini menjadi referensi penulis sebagai sumber pustaka karena memiliki keterkaitan dengan yang diteliti oleh penulis yaitu gamelan Sekaten sebagai objek penelitiannya. Namun pada jurnal ini tidak membahas secara detail unsur musikal dalam gamelan Sekaten gaya Yogyakarta.

Jurnal berjudul “Interaksi Dan Komunikasi Visual Dalam Garap Sekaten” oleh Bambang Sosondoro, 2018. Karya ilmiah ini menjelaskan tentang *garap* Sekaten serta fenomena musikal dalam gamelan Sekaten. Sebuah tradisi yang menyangkut masalah tata cara, aturan, estetika, *kemungguh-an* atau kelaziman dalam praktik gamelan Sekaten (Sosodoro, 2019). Hal itu juga disertakan dengan penjelasan mengenai struktur *garap gendhing* Sekaten, peran dan tugas *ricikan* pada gamelan Sekaten. Karakter musikal gamelan Sekaten saat ini memiliki pengaruh pada perkembangan

garap gamelan ageng, dan *gendhing* wajib pada gamelan Sekaten. Menurut Bambang Sosondoro secara komprehensif dapat dikatakan bahwa dalam *garap* Sekaten terdapat interaksi dan komunikasi musikal. Hal tersebut tercermin dalam kalimat lagu dan gramatikal permainan antar *ricikan* tertentu. Oleh karena itu jurnal ini menjadi sumber referensi oleh penulis karena memiliki objek yang sama dalam penelitian ini, yaitu gamelan Sekaten membahas secara kompleks. Namun pada jurnal ini tidak membahas secara rinci karakter musikal gamelan Sekaten.

Skripsi berjudul “Sekaten di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat” oleh siswadi, 1987. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai sejarah *historis* gamelan Sekaten Yogyakarta, upacara Sekaten, dan urutan penyajian *gendhing* Sekaten. Topik yang menjadi pembahasan skripsi tersebut menjadi sumber pustaka oleh penulis karena terdapat beberapa penjelasan yang rinci dalam penyajian *gedhing* Sekaten Yogyakarta yang relevan dengan topik penelitian penulis. Namun dalam skripsi tersebut tidak adanya pembahasan secara rinci mengenai karakter musikal yang ditimbulkan saat *gendhing* Sekaten disajikan serta unsur-unsur musikal di dalamnya.

Skripsi berjudul “Analisa *Garap ricikan* pada Sekaten” oleh Rustopo, 1981. Isi dari skripsi tersebut menjelaskan mengenai sejarah gamelan Sekaten, *ricikan*, struktur penyajian, dan *garap* penyajian. Skripsi tersebut menjadi sumber pustaka oleh penulis karena terdapat penjelasan mengenai sejarah *historis* gamelan Sekaten. Namun dari penjelasan skripsi tersebut tidak adanya

pembahasan secara mendetail mengenai karakter musikal sajian *gendhing* Sekaten serta unsur-unsur didalamnya.

2. Sumber Karya

Selain menggunakan sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan referensi dan inspirasi dalam membuat pola-pola musikal yang diaplikasikan pada karya komposisi karawitan *Aswada Paramartha*. Selain itu, sumber karya ini dijadikan untuk meminimalisir kemiripan karya atau plagiatisme. Adapun beberapa sumber karya sebagai berikut:

Sumber karya pertama berjudul “*ROH*” oleh Prof. Dr Rahayu Supanggah, S.Kar. Karya ini merupakan karya komposisi yang penyajiannya menggunakan semua jenis gamelan jawa yaitu gamelan *pakurmatan* dan gamelan *ageng*. Terdapat bagian komposisi “*ROH*” yang menggunakan perangkat gamelan Sekaten. Hal ini menjadikan karya ini untuk menjadi referensi dalam penciptaan karya *Aswada Paramartha*. Selain menjadi referensi, karya ini juga menjadi acuan guna menghindari kemiripan nada-nada atau struktur penyajiannya. Karya *Aswada Paramrtha* memiliki perbedaan dengan karya “*ROH*” yaitu secara struktur penyajian, media ungkap, dan gaya karawitan yang digunakan.

Sumber karya kedua berjudul “*Sinjang*” oleh Dewi Pembayun. Karya ini menggambarkan makna *sinjang* dalam kehidupan masyarakat jawa. Pengkarya menggunakan medium gamelan Sekaten dalam karya “*Sinjang*” sebagai media ungkap musikalitasnya. Dalam penyajiannya pencipta

sekaligus mewujudkan impiannya untuk menjaga peradaban Karawitan Putri dan memunculkan fenomena yang tidak lazim yaitu para perempuan yang *menabuh* gamelan Sekaten (Fatimah, 2014). Karya komposisi ini menjadi referensi dikarenakan menggunakan media gamelan Sekaten dalam penuangan ide karyanya. Hal tersebut relevan dengan topik penelitian penulis yaitu gamelan Sekaten. Selain itu, komposisi *Sinjang* memunculkan hal baru dalam penggunaan gamelan Sekaten yaitu dari segi musikalnya dan estetika dalam *menabuh* gamelan Sekaten. Berpijak pada hal tersebut, karya komposisi *Sinjang* perbedaan dengan komposisi karawitan *Aswada Paramrtha* yaitu secara media ungkap dalam komposisi tersebut, pemain didominasi oleh laki-laki, penambahan musik barat (*string*) dan terdapat perbedaan struktur dalam penyajiannya.

Sumber karya ketiga berjudul "*Dwi Gangsa*" oleh Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn. Judul karya "*Dwi Gangsa*" memiliki arti dua gamelan. Karya ini memadukan dua ensemble gamelan yaitu gamelan Sekaten dan beberapa *ricikan* gamelan *ageng*. Perpaduan kedua ensemble yang berlainan tersebut menjadi salah satu tujuan pencipta sebagai sebuah media simbolik. Dimana simbol tersebut pemaknaan tentang multikulturalisme, yakni bagaimana gamelan yang berlainan tersebut mampu berbaur menjadi satu kesatuan sehingga terciptanya komposisi karawitan yang harmonis (Atmojo, 2013). Karya "*Dwi Gangsa*" menjadi sumber karya oleh penulis karena komposisi tersebut menggunakan gamelan Sekaten sebagai salah satu media dalam komposisinya yang dimana hal tersebut menjadi topik penelitian

penulis. Selain menggabungkan antara dua gamelan, karya ini juga menambahkan beberapa unsur baru pada sajian karawitan gamelan Sekaten. Dalam upaya menghindari plagiatisme, komposisi karawitan tersebut memiliki perbedaan dengan karya *Aswada Paramartha* yaitu pada media ungkap yang digunakan oleh penulis dan penambahan beberapa instrumen diluar ensemble gamelan guna penambahan rasa musikal yang berbeda pada sajian *gendhing* Sekaten secara tradisi.

